

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia usaha yang penuh persaingan, suatu perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan eksistensinya. Untuk mengatasi persaingan yang demikian keras, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya sebaik-baiknya sehingga mampu menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan dengan harga yang bersaing.

Salah satunya ialah industri yang bergerak di bidang *packaging* (pengepakan). Industri *packaging* ini penting bagi bidang-bidang perindustrian lainnya, untuk melindungi dan mempertahankan kualitas produk yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, dengan kualitas kemasan yang baik akan menjamin bahwa produk yang dikemas juga terjamin kualitasnya.

PT. “MR” merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di sektor industri pengepakan yaitu perusahaan yang memproduksi boks/karton bergelombang, yang digunakan oleh industri lain, seperti industri makanan, tekstil dan lainnya untuk melindungi produk mereka dalam jumlah yang besar sebelum sampai pada konsumen mereka dan juga dalam hal keefisienan dalam pemindahan produk tersebut.

Dalam menghasilkan boks berkualitas yang memenuhi keinginan konsumen diperlukan suatu proses produksi yang terencana. Suatu proses produksi tidak terlepas dari masalah biaya, baik biaya produksi langsung (*direct*

production costs) maupun biaya produksi tidak langsung (*indirect production costs*), juga biaya pengendalian kualitas yang akan mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi. Untuk itu, pimpinan perusahaan perlu menekankan kegiatan perencanaan dan pengendalian atas biaya produksi tersebut, dan dalam hal ini khususnya pengendalian biaya kualitas.

Pengendalian biaya kualitas dimaksudkan agar perusahaan dapat menghasilkan suatu produk berkualitas, yang sesuai dengan harapan konsumen dan dengan harga yang sesuai pula tanpa mengurangi kualitas produk itu sendiri. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya kualitas dengan mengurangi biaya-biaya tambahan yang tidak perlu, seperti biaya pengerjaan ulang produk cacat atau biaya penggantian untuk produk yang sama sekali rusak yang tidak dapat digunakan, yang disebabkan karena kerusakan mesin, pemasangan mesin yang salah dan lainnya yang berkaitan dengan proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan haruslah menetapkan suatu standar atau spesifikasi agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen dari berbagai aspek seperti daya tahan, kenyamanan, daya guna dan lain sebagainya.

Disini penulis mencoba memberikan pengertian mengenai biaya kualitas berdasarkan buku-buku yang telah penulis baca ialah sebagai berikut:

Biaya-biaya kualitas ialah biaya yang berhubungan dengan produksi, identifikasi, atau perbaikan dan pencegahan produk cacat.

Untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang baik suatu perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap kualitas produk itu sendiri dengan harapan tingkat kegagalan dan kerusakan yang terjadi dapat ditekan seminimal

mungkin dengan menciptakan produk yang sesuai dengan *conformance quality* yaitu sesuai dengan spesifikasi produk dan desain (Horngren, 2003 : 655). Kepuasan konsumen atas produk yang dibelinya dapat meningkatkan total penjualan maka perusahaan akan mendapat tambahan profit.

PT “MR” yang bergerak dalam bidang usaha pengepakan dengan banyaknya persaingan yang ada, memerlukan biaya-biaya untuk pengendalian kualitas yang besar, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai biaya-biaya yang terjadi untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas pada PT “MR” ini yaitu bagaimana perusahaan tersebut mengukur dan mengendalikan biaya kualitas yang terjadi dalam rangka meningkatkan laba melalui peningkatan efisiensi biaya produksi, maka dilakukan penelitian mengenai **“PERANAN ANALISIS BIAYA PENGENDALIAN KUALITAS DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian yang akan dilakukan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang bertindak dalam kualitas produk yang dihasilkan?
2. Bagaimana peranan analisis pengendalian biaya kualitas dalam menilai keefisienan biaya produksi pada PT. “MR” ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mempelajari faktor-faktor yang berperan kualitas dalam produk yang dihasilkan.
2. Untuk mempelajari dan mengevaluasi peranan analisis pengendalian biaya kualitas dalam menilai keefisienan biaya produksi pada PT. "MR".

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

a. **Perkembangan ilmu**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi biaya dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori-teori yang ada dengan penerapannya di dunia usaha.

b. **Perkembangan penelitian**

Memberikan tambahan perbendaharaan karya ilmiah bagi fakultas yang mungkin dapat digunakan oleh rekan-rekan mahasiswa lain sebagai bacaan mengenai peranan pengendalian biaya kualitas dan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini sehingga dapat mendorong peneliti lain untuk melaksanakan penelitian yang lebih baik lagi daripada yang penulis lakukan saat ini.

c. Kegunaan praktis

- 1) Penulis berharap dapat memberikan masukan yang berarti bagi perusahaan mengenai pentingnya penerapan pengendalian biaya kualitas sebagai alat bantu bagi manajemen dalam mengendalikan biaya produksi sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan sejenis di tengah perdagangan bebas saat ini.
- 2) Perusahaan lain yang sejenis, penulis juga berharap agar dapat membantu perusahaan lain sejenis agar dapat lebih memahami tentang biaya standard.
- 3) Masyarakat, penulis berharap untuk membantu pemahaman terhadap masyarakat luas tentang pemahaman biaya standard.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam situasi perekonomian yang sulit seperti sekarang ini, persaingan dalam dunia usaha dirasakan semakin ketat. Perusahaan harus pandai dalam mengatur strategi yang digunakan agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang bergerak pada bidang usaha yang sama. Setiap perusahaan selain harus memikirkan cara memasarkan produknya agar laku di pasaran, perusahaan juga harus memikirkan bagaimana menghasilkan produk dengan kualitas yang baik agar dapat bersaing dengan produk sejenis lainnya. Dengan kata lain, perusahaan dituntut untuk lebih kompetitif dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan lebih efektif dan efisien. Perusahaan perlu mengadakan suatu kegiatan pengendalian biaya kualitas, yaitu dengan menekan pengeluaran biaya

produksi yang tidak semestinya ada, agar dihasilkan produk yang berkualitas baik dengan biaya produksi yang seefisien mungkin, sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan.

Dalam kegiatan pengendalian biaya tersebut, perusahaan perlu melakukan pengidentifikasian dan penggolongan biaya-biaya untuk pengendalian biaya kualitas. Dari pengidentifikasian biaya tersebut, dapat diketahui mana pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang secara langsung berkaitan dengan produk dan pengeluaran mana yang seharusnya tidak terjadi atau dapat dikurangi.

Disadari bahwa untuk melakukan kegiatan produksi, diperlukan sejumlah biaya yang disebut biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya-biaya tersebut dapat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Bila biaya produksi yang dikeluarkan secara tepat dan benar, maka volume penjualan akan meningkat dan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula. Peningkatan laba tersebut merupakan tujuan dari perusahaan dalam menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan secara kontinuitas. Tingkat laba seringkali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya perusahaan menjalankan usaha yang telah ditetapkannya.

Terlepas dari masalah biaya, perusahaan juga harus mengetahui apa yang menyebabkan biaya tersebut timbul, apakah dari kesalahan mesin, kesalahan pekerjanya sendiri ataukah dari faktor lingkungan yang menyebabkan terjadinya cacat pada produk sehingga perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya produksi.

Berhubung dengan situasi persaingan yang makin ketat, kegiatan pengendalian biaya kualitas yang dilakukan perusahaan perlu ditingkatkan, yang mengakibatkan biaya produksi yang dikeluarkan akan makin besar pula. Kenaikan biaya produksi ini harus diimbangi dengan kenaikan laba, agar laba yang diperoleh tidak berkurang oleh besarnya biaya yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap biaya kualitas, yaitu dengan cara mengalokasikan setiap jenis biaya produksi yang ada secara tepat dan mencari penyebab dari timbulnya biaya-biaya yang tidak perlu tersebut. Analisis pengendalian biaya kualitas ini ada lima tahap yaitu:

- 1) *Operating Quality Control or Craftmanship*
- 2) *Foreman Quality Control*
- 3) *Inspection Quality Control*
- 4) *Statistical Quality Control*
- 5) *Total Quality Control*

(Feigenbaum, 2002:27)

Apabila setelah dilakukan analisis pengendalian biaya kualitas, ternyata didapat beberapa biaya pengeluaran dengan persentase yang tinggi dan dianggap tidak wajar, maka dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk melakukan pengendalian biaya pada masa yang akan datang.

Jadi dengan situasi perekonomian seperti sekarang ini, perusahaan perlu mengadakan kegiatan produksi dan mengendalikan pengeluaran biayanya, agar biaya produksi dapat ditekan seminimal mungkin dengan kualitas produk yang tetap terjamin. Dengan demikian dapat meningkatkan volume penjualan, sehingga

laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula, yang berarti perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis dapat mengemukakan suatu asumsi bahwa: **“Peranan pengendalian biaya kualitas yang dilakukan dengan baik dan analisis yang dilakukan dengan memadai akan dapat meningkatkan laba perusahaan.”**

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif dan berbentuk studi kasus. Penjelasan lebih lanjut akan penulis uraikan di Bab III.

1.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT MR yang berlokasi di Bandung mulai dari bulan Maret 2006 sampai dengan selesai.